

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah sesuatu dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2017:12) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan”. Jadi belajar merupakan suatu proses untuk sebuah perubahan. Tentunya perubahan tersebut akan mengubah seseorang ke arah yang lebih baik. Belajar juga dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada pelaku, dimana sesuatu yang sebelumnya tidak di ketahui dapat di ketahui.

Perubahan perilaku yang mengikuti proses belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. (Purwanto, 2016:54). Siswanto (2017:2) menyatakan bahwa proses pengumpulan data atau bukti mengenai pencapaian siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi sosial selama proses pembelajaran dikenal sebagai hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil belajar merupakan perubahan karakter peserta didik yang harus dicapai dalam menaikan kemampuan belajar, sehingga sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat dicapai dengan maksimal.

2. Pembelajaran

Hakikatnya, pembelajaran adalah proses di mana seorang individu bekerja dengan seorang instruktur untuk mengubah perilaku mereka agar menjadi lebih dewasa secara umum melalui interaksi dengan lingkungannya. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi: (1) pembelajaran merupakan proses perubahan, (2) perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek kehidupan, (3) pembelajaran terjadi karena adanya tujuan (Setiawan 2017). Suyono & Hariyanto (2014:183) mengatakan bahwa belajar dan mengajar adalah hal yang sama; keduanya melibatkan instruktur yang membimbing atau mengajar siswa menuju proses menjadi orang dewasa yang matang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengajar dan belajar saling terkait. Penyesuaian yang ditimbulkan oleh interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana yang pertama memberi instruksi dan yang terakhir menerimanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin.

B. Konsep Aransemen

Menurut Corozine melalui Septian (2011:9) mengatakan aransemen adalah proses mempersiapkan dan mengubah karya musik yang sudah ada sehingga tidak tampak seperti aslinya. Menurut kamus Center for Language Development and Encouragement, aransemen adalah proses memodifikasi karya musik untuk menyertakan suara penyanyi atau alat musik lain sambil mempertahankan esensi karya aslinya.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa aransemen merupakan seni yang menyesuaikan komposisi musik dengan memberikan variasi baru terhadap sebuah musik yang sudah ada tanpa menghilangkan keasliannya.

C. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik merupakan suatu bentuk kesenian yang berisikan tingkatan bunyi dalam tempo yang tetap. Musik dikatakan sebagai salah satu cabang seni yang mampu mempengaruhi perasaan manusia. Salah satu jenis seni yang memanfaatkan suara dan bunyi adalah musik. Vokal, instrumental, atau campuran keduanya dapat didengar dalam musik. Harmoni vokal, melodi, ritme, dan tempo semuanya diselaraskan oleh musik dan sering digunakan untuk menggambarkan perasaan. Menurut para ahli musik, musik adalah gabungan ritme dari kumpulan nada, baik instrumental maupun vokal, serta harmoni dan melodi, yang berfungsi sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang diungkapkan dalam kaitannya dengan komponen emosional (Saputri, 2019).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu seni untuk mengkombinasikan bunyi yang berasal dari perasaan penciptanya, yang di tuangkan kedalam melodi dan harmoni yang bisa memikat hati para pendengarnya.

2. Unsur-Unsur Musik

Nugraha (2022) mengemukakan bahwa unsur-unsur musik, yaitu melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, tempo, dinamika, dan timbre.

a. Melodi

Rentang nada tinggi, rendah, panjang, pendek dalam musik disebut melodi. Nada, durasi, dan pitch membentuk melodi. Pitch, yang mengendalikan rentang nada yang dilambangkan dengan

huruf A–G, terkadang juga disebut timbre atau warna suara. Setelah jangka waktu tertentu yang dikenal sebagai durasi, nada-nada ini menghasilkan melodi. Alat musik yang berbeda dapat menghasilkan nada dengan nada atau corak suara yang berbeda.

b. Irama (Ritme)

Irama atau biasa juga disebut ritme merupakan serangkaian gerakan teratur dan berkembang menjadi komponen dasar musik. Panjangnya lirik lagu, pengulangan bunyi, atau pergeseran penekanan antarsuku kata dalam lirik, semuanya berkontribusi pada ritme. Sederhananya, ritme adalah kemampuan untuk membedakan ketukan dalam sebuah karya musik.

c. Birama

Birama merupakan komponen seni musik yang terdiri dari ayunan atau ketukan berulang yang terjadi pada interval teratur.. Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan seterusnya. Angka diatas tanda “/” (penyebut) menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Birama dengan nilai penyebutnya genap disebut birama *bainar*, sedangkan birama dengan nilai penyebutnya ganjil disebut birama *ternair*.

d. Tangga Nada

Tangga nada merupakan serangkaian nada yang diposisikan dalam suatu tangga nada. Tangga nada diatonik dan pentatonik adalah dua kategori tangga nada. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan dua jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan tangga nada diatonis adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada pokok.

e. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Dalam istilah teknis, harmoni mengacu pada bagaimana panduan bunyi disusun, digunakan, dan dikaitkan dengan bentuk keseluruhan. Komponen harmoni adalah akord dan interval. Tiga nada membentuk interval, yang terdengar harmonis saat dimainkan secara bersamaan. Akord kemudian mengiringi melodi.

f. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu. Makin besar nilai tempo suatu lagu, makin cepat lagu itu dibawakan. Unsur tempo dalam seni musik digolongkan menjadi 8, yaitu *Largo* (lambat sekali), *Lento* (lebih lambat), *Andagio* (lambat), *Andante* (sedang), *Moderato* (sedang agak cepat), *Allegro* (cepat), *Vivace* (lebih cepat), dan *Presto* (cepat sekali).

g. Dinamika

Dalam musik, dinamika dapat digunakan untuk menunjukkan apakah nada harus dimainkan dengan keras atau lembut. Dalam bahasa seni musik, keadaan keras atau lembut memiliki frasa khusus, antara lain:

P : singkatan dari Piano = lembut

Pp : singkatan dari Pianissimo = sangat lembut

Mp : singkatan dari Mezzo Piano = setengah lembut

Mf : singkatan dari Mezzo Forte = setengah keras

f : singkatan dari Forte = keras

ff : singkatan dari Fortissimo = sangat keras

Selain itu, masih ada lagi tanda dinamik lainnya yang digunakan, yaitu :

 : Crescendo = semakin keras  :
 Decrescendo = semakin lembut

h. Timbre

Timbre merupakan rona atau kualitas suara dalam komposisi musik. Karena sumber suara dan getarannya memiliki dampak yang signifikan terhadap timbre, dapat dikatakan bahwa timbre sebuah karya musik bergantung pada alat musik yang dimainkan. Meskipun keduanya dimainkan dengan nada yang sama, nada yang dihasilkan oleh alat musik tiup dan petik secara alami akan berbeda satu sama lain.

D. Musik Ansambel

Kata ansambel berasal dari bahasa Prancis "*ensemble*" yang artinya "bersama", menunjukkan bahwa identitas dari ansambel adalah kebersamaan. Dalam mempelajari musik ansambel, kebersamaan menjadi dasar utama yang perlu dipahami. Musik ansambel merupakan musik yang dibawakan secara kolektif oleh sekelompok orang yang dipilih oleh panitia penyelenggara berdasarkan tujuan, gaya penyajian, pilihan lagu, dan jumlah pemain. (Evansa, dkk, 2015). Nugroho dkk (2018) mengatakan bahwa musik ansambel merupakan sejenis musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain dengan menggunakan beberapa instrumen.

Bermain ansambel merupakan kegiatan bermusik yang menekankan pada kekompakan dan tanggung jawab para pemainnya. Keberhasilan dari sebuah penampilan musik ansambel ditentukan oleh kerja sama dari para pemainnya. Kekompakan dalam memainkan musik secara ansambel terlihat jelas sejak awal permainan dari cara setiap pemain memulai dan mengakhiri lagu sambil menjaga kecepatan lagu tetap konstan. Produksi suara dan dinamika juga sangat menunjang keberhasilan dalam permainan musik ansambel sehingga permainan yang ditampilkan dapat memikat hati

para pendengar. Ada beberapa fungsi dan prinsip permainan musik ansambel diantaranya:

1. Fungsi

1. Musik ansambel bisa untuk melatih otak dan ketajaman daya ingat terhadap instrumen-instrumen musik.
2. Musik ansambel bisa dijadikan sebagai sarana untuk melatih kedisiplinan dan rasa percaya diri.
3. Musik ansambel dapat dijadikan sebagai media hiburan bagi para pemain maupun penikmatnya.
4. Musik ansambel dapat dijadikan sebagai media untuk melatih kerja sama antar pemain.

2. Prinsip

- a. Kekompakan dan kerja sama dalam penyajian musik ansambel
- b. Keseimbangan (*balance*) dalam pembagian instrumen musik yang meliputi keseimbangan bunyi dari setiap alat musik.
- c. Kedisiplinan dan keterlibatan para pemain dalam penyajian musik ansambel.

Menurut penyajiannya musik ansambel dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Ansambel Sejenis

Ansambel sejenis merupakan permainan musik menggunakan satu jenis alat musik saja. Maksudnya dalam penyajiannya alat musik yang digunakan hanya satu jenis saja. Contohnya, ansambel Biola. Maka, dalam penyajiannya alat musik yang digunakan hanya biola saja.

- b. Ansambel Campuran

Berbeda dengan ansambel sejenis, ansambel campuran merupakan permainan alat musik menggunakan dua jenis alat musik bahkan lebih. Sebagai contoh, musik ansambel campuran

memainkan sebuah lagu manggarai yang berjudul *wela momang*. Alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran musik ansambel campuran. Adapun alat musik yang digunakan terdiri dari beberapa gabungan jenis alat musik yang terdiri dari gitar akustik, gitar bass, keyboard, pianika, karon dan marakas.

E. Makna Lagu

Secara harafiah, *wela* artinya “bunga” dan *momang* artinya “cinta”. Jadi *wela momang* berarti “bunga cinta”, namun jika melihat isi keseluruhan lagunya, lagu *wela momang* adalah sebuah lagu yang bermakna ungkapan kebahagiaan seorang laki-laki, ketika ada seorang wanita yang melengkapi segala kekurangannya, dengan harapan bisa menghabiskan hari-harinya bersama pasangan hingga akhir usia.

F. Metode Imitasi

Metode imitasi adalah pembelajaran yang terjadi melalui peniruan atau pengamatan. Teknik ini ditunjukkan saat seseorang meniru instruksinya atau orang lain. Anak-anak kecil sering menggunakan teknik ini untuk mengucapkan kata-kata dari bahasa orang tua mereka. Hal ini juga terbukti saat mereka meniru kebiasaan, etika, dan tingkah laku yang berbeda. (Admin, 2018).

Dalam proses latihan seseorang harus memperhatikan objek yang akan ditiru. Bukan tanpa alasan, hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Jadi, dari uraian diatas metode imitasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk meniru suatu objek atau dapat dikatakan seorang guru memberikan contoh dan siswa akan meniru. Dalam metode imitasi terjadi hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru atau pelatih, sehingga dalam proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan maksimal.

G. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Zainal (Aqib dan Murtadlo, 2016:123). Metode Latihan (*drill*) merupakan metode yang berguna untuk menanamkan kebiasaan tertentu. sebagai cara untuk mempertahankan perilaku positif juga. Lebih jauh lagi, pendekatan ini dapat digunakan untuk memperoleh kemampuan, kesempatan, ketepatan, dan ketangkasan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sakila (2018:32), bahwa tujuan pendekatan pelatihan adalah untuk mengembangkan asosiasi atau menyempurnakan keterampilan sehingga menjadi permanen dengan melakukan hal yang sama secara sering dan serius. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Latihan (*drill*) merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menciptakan suatu kebiasaan dari sesuatu yang dipelajari dengan cara melakukan suatu hal yang sama secara berulang-ulang.

2. Tujuan Metode Drill

Tujuan penggunaan metode *drill*, yaitu untuk mendorong korelasi yang kuat antara tugas dan pertanyaan yang diberikan dengan latihan dan respons yang telah diselesaikan; meningkatkan daya ingat siswa melalui latihan keterampilan menulis, berbicara, dan praktis; dan mengembangkan kemampuan siswa (Kusumawati & Irwanto, 2016) sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan metode *drill* adalah untuk menumbuhkan semangat latihan dan belajar, serta mempertajam keterampilan dalam menggapai suatu tujuan.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Sadirman (2015: 23) mengemukakan langkah - langkah pembelajaran metode latihan (*drill*):

- a. Siswa harus diberikan penjelasan tentang pentingnya, manfaat, dan tujuan latihan sebelum dilakukan.
- b. Latihan harus dilakukan secara progresif, dari yang mudah ke yang lebih sulit dan lebih kompleks.
- c. Prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak
- d. Perhatikan area latihan yang menurut anak menantang..
- e. Perbedaan individu perlu diperhatikan.
- f. Jika suatu latihan telah dikuasai anak - anak, tahap berikutnya adalah aplikasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) menurut Akrim (2019:123) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Latihan (*drill*)

- a. Mampu menguasai keterampilan motorik, termasuk menulis, pengucapan huruf, penggunaan alat, dan pembuatan alat..
- b. Mampu menguasai keterampilan mental dalam bidang seperti pembagian, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan tanda serta simbol, dan sebagainya.
- c. Dapat mengembangkan rutinitas dan meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaksanaan.

2) Kekurangan Metode Latihan (*drill*) sebagai berikut:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif murid karena mereka lebih berfokus pada jarak dan pemahaman dan disesuaikan dengan itu..
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-

- ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme

H. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, beberapa hasil penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Hendrikus Nggorong (2020), dalam jurnal dengan judul “Upaya Memperkenalkan Permainan Musik Ansambel Campuran Dengan Lagu Model Gugur Bunga Melalui Metode Imitasi dan *Drill* Pada Mahasiswa-Mahasiswi Kelompok Minat Musik Semester IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode imitasi dan *drill* dalam memperkenalkan permainan musik ansambel campuran dengan lagu model gugur bunga. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, yang digunakan yaitu menggunakan metode imitasi dan *drill*, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek Penelitian hendrikus nggorong ialah Mahasiswa/I Kelompok Minat Musik Semester IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, sementara subjek penelitian peneliti ialah siswa/siswi kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.
2. Maria N. T. Jentar (2023), melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Ansambel Campuran Dengan Model Lagu *So Inang So* Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Kupang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran pada siswa kelas XI

IPA 5 SMA Negeri 3 Kupang menggunakan metode imitasi dan drill dengan model lagu *So Inang So*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria N. T. Jentar dengan yang dilakukan peneliti terletak pada pendekatan penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada model lagu yang digunakan, Dimana model lagu yang digunakan oleh Maria N. T. Jentar adalah lagu *So Inang So*, sedangkan model lagu yang digunakan peneliti adalah lagu *wela momang*.

3. Yan Kusuma Firdaus (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yan Kusuma Firdaus dengan peneliti terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian Yan Kusuma Firdaus ialah “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ansambel Campuran di SMP Negeri 5 Siak Hulu?”, sedangkan rumusan masalah peneliti ialah “Bagaimana *balance* dan kekompakan permainan musik ansambel campuran dalam lagu *wela momang* pada siswa/siswi kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai?
4. Steven Tama Nyguel (2023), melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran musik ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya di SMP Candle Tree kelas IX tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Steven Tama Nyguel dengan peneliti ialah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya. Subjek yang digunakan oleh Steven Tama Nyguel ialah pendidik SMP Candle Tree Jelupang sedangkan subjek yang digunakan peneliti ialah siswa/siswi kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng.